

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan memberikan gambaran tentang pendampingan sosial bagi anak yang berhadapan dengan hukum di Kota Tasikmalaya.

Penelitian kualitatif sebagaimana menurut Borgan dan Taylor dalam Lexi J. Moleong (2017) bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif meneliti dan menjelaskan kondisi serta fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tidak berupa angka. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam mengenai Peran Pekerja Sosial dalam pendampingan bagi Anak yang Berhadapan Hukum di Kota Tasikmalaya.

#### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa penjelasan istilah untuk mempertegas agar mencegah timbulnya perbedaan pada istilah yang digunakan. Berikut penjelasan istilah-istilah dalam judul penelitian ini:

1. Pekerja Sosial Profesional adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta, yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial serta kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktik pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas pelayanan dan penanganan masalah anak.
2. Peran Pekerja Sosial Anak adalah sebagai Fasilitator, *broker*, mediator, pembela, dan pelindung dalam melakukan pendampingan ABH.
3. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditemukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.
4. Anak Berhadapan dengan Hukum adalah anak yang berkonflik secara langsung dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Latar penelitian kali ini adalah Kota Tasikmalaya. Berdasarkan Profil Kota Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya merupakan salah satu Kota yang berada di bagian Tenggara Provinsi Jawa Barat dengan jarak  $\pm$  105 Km dari Kota Bandung dan  $\pm$  255 Km dari Kota Jakarta. Memiliki luas 18.385 Ha (183,85 Km<sup>2</sup>) dan jumlah 10 Kecamatan, 69 Kelurahan, 847 RW dan 3.553 RT dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Kota Tasikmalaya memiliki luas 14.15,0018.Km<sup>2</sup> dengan 27 kecamatan, 7 kelurahan, dan 258 desa. Pada tahun 2021, jumlah penduduk mencapai 1.263.198 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 893/km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kecamatan Cisayong dan Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya Kecamatan Cihaurbeuti, Kecamatan Sindangkasih dan Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dengan batas fisik Sungai Citanduy;

2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Jatiwaras dan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya;
3. Sebelah Timur : berbatasan Kecamatan Manonjaya dan Gunung Tanjung Kabupaten Tasikmalaya dengan batas fisik saluran irigasi Cikunten II dan Sungai Cileuwimunding;
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Singaparna, Kecamatan Sukarame, dan Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Sukaratu, Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya dengan batas fisik Sungai Ciwulan Tasikmalaya;

Penelitian ini memiliki latar penelitian tertutup yang dilakukan di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Sosial Keluarga (LK3) yang di bawah naungan Dinas Sosial Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda, Panyingkiran, Kec. Indihiang, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat 46156. Latar penelitian tertutup ini dimaksudkan untuk melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada Pekerja sosial dan Ketua LK3.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Lofland dan Lofland (Moleong, 2017) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain sebagainya.

Data yang dianalisis dan dikaji oleh peneliti adalah mengenai proses implementasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Sumber data yang digunakan peneliti kali ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer atau utama yaitu data yang diperoleh dari informan di lapangan melalui wawancara mendalam serta observasi. Sumber data utama tersebut adalah informan yang merupakan dua orang Pekerja Sosial selaku pendamping rehabilitasi sosial dan ketua LK3 yang bertugas di wilayah Kota

Tasikmalaya. Ditentukan total informan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah empat orang.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau tambahan yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Pengumpulan data tambahan ini didapatkan melalui studi dokumentasi dengan cara mempelajari dan memahami sumber yang tertulis, yaitu Pedoman Umum Program Kesejahteraan Sosial Anak, *case record*, laporan pelaksanaan program oleh Pekerja Sosial serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini.

### 3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data yang digunakan peneliti dilakukan secara *purposive*. Menurut Sugiyanto (2018:216) penelitian kualitatif menggunakan penentuan informan secara *purposive* untuk menentukan data pada informan yang akan diwawancarai. Penentuan informan harus memenuhi kriteria sebagai sumber data atau sebagai informan. Kriteria informan utama dalam penelitian ini adalah Pekerja sosial yang menjadi pendamping rehabilitasi sosial yang bekerja di bawah Dinas Sosial Kota Tasikmalaya, yang pernah atau sedang melakukan pendampingan ABH, bersedia menjadi informan, dan dapat meluangkan waktu untuk diwawancarai terkait penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pekerja sosial profesional yang menjadi pendamping rehabilitasi sosial ABH di Dinas Sosial Kota Tasikmalaya.
2. Kepala Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Tasikmalaya.
3. Pekerja sosial profesional yang bekerja di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Tasikmalaya.
4. Orang tua dari ABH yang didampingi oleh Pekerja sosial LK3.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian “Pendampingan Sosial bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Kota Tasikmlaya” adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Lexy J. Moleong (2017:186) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung dan berhadap-hadapan dengan informan. Wawancara dilaksanakan dengan waktu yang sudah disepakati bersama dan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun.

Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap informan untuk mendapatkan informasi dan data secara mendalam tentang peran pekerja sosial sebagai fasilitator, *broker*, mediator, pembela, dan pelindung dalam menjalankan tugas sebagai pendamping rehabilitasi sosial ABH. Peneliti melakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi dan kesan secara langsung dari informan baik melalui *gesture* maupun tutur kata.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti ketika melakukan wawancara yaitu:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada Informan
2. Bertanya mengenai persetujuan dan kesediaan menjadi informan untuk diwawancarai selama proses penelitian.
3. Membuat janji untuk melakukan wawancara bersama informan
4. Membangun *trust* (kepercayaan) dan menciptakan suasana nyaman bersama informan.

5. Melakukan wawancara terkait aspek-aspek penelitian yang berkaitan dengan Trust peran pekerja sosial dalam melakukan pendampingan sosial terhadap ABH
6. Menulis catatan proses penelitian sesuai dengan kondisi nyata dalam wawancara yang dilakukan dengan informan.
7. Membuat transkrip dan ringkasan hasil wawancara agar informan dapat mengoreksi jika terjadi kesalahan dan kesalahan penafsiran maupun pemahaman peneliti terkait informasi yang disampaikan.
8. Membuat janji untuk melakukan wawancara selanjutnya bilamana informasi yang dibutuhkan terdapat kekurangan.

### **3.5.2 Observasi**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik penelitian observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan dilakukan dengan cara menghadiri kegiatan yang dilakukan oleh pekerja sosial pada saat melaksanakan pendampingan sosial ABH. Peneliti mengamati apa yang dikerjakan, apa yang diucapkan, dan mendengarkan apa yang disampaikan dalam kegiatan proses pelaksanaan peran pekerja sosial yang dilakukan oleh informan dalam penelitian ini.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder yang dapat memperkaya informasi yang menunjang hasil dari penelitian. Studi Dokumentasi menurut Sugiyono (2018:330) adalah “suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”.

Peneliti dapat melihat dokumen, *case record* atau arsip-arsip yang dimiliki oleh pekerja sosial yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendampingan sosial bagi Anak Berhadapan dengan Hukum di Kota Tasikmalaya.

### 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti terhadap data yang telah didapatkan agar data yang didapatkan menjadi akurat dan benar. Hal ini untuk meminimalisasi kemungkinan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi mengalami kekurangan atau ketidaktepatan yang dikarenakan ketidaktahuan informan atau ketidaktepatan jawaban.

#### 3.6.1 Uji *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Uji kredibilitas ini digunakan untuk menguji derajat kepercayaan data hasil penelitian. Moleong (2017:324) mengatakan bahwa derajat kepercayaan:

“Derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.”

Uji kredibilitas data yang telah diperoleh dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti ikut serta, terlibat dan berinteraksi langsung dengan informan dilapangan dalam berbagai situasi dan kesempatan. Perpanjangan keikutsertaan ini membuat peneliti harus lebih banyak berada di lokasi penelitian untuk memperoleh keterangan dalam berbagai situasi. Perpanjangan keikutsertaan ini bertujuan untuk membatasi *biases* (kekeliruan). Peneliti dengan informan akan semakin sering berhubungan secara langsung dan terbentuk *rapport*, tumbuh keakraban, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan terkait Pendampingan sosial bagi ABH di Kota Tasikmalaya.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus tekun dan teliti dalam melakukan pengamatan agar dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang pendampingan sosial bagi ABH yang dilakukan oleh pekerja sosial. Ketekunan bisa didukung dengan membaca berbagai referensi seperti buku dan hasil penelitian secara seksama sehingga wawasan peneliti lebih luas.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dilakukan terhadap sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu. Peneliti merincikan bentuk triangulasi menjadi sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi data yang telah diperoleh dengan beberapa sumber lainnya. Triangulasi sumber dilakukan peneliti pada saat melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari informan utama, data tersebut dibandingkan dengan data yang disampaikan oleh orang lain (informan pendukung) seperti mitra kerja dari pekerja sosial, Dinas Sosial Kota Tasikmalaya dan pihak-pihak yang *concern* dalam penanganan masalah anak, tentang pendampingan sosial ABH di LK3 Kota Tasikmalaya.

### b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Pekerja sosial dengan hasil observasi dan hasil studi dokumentasi yang dilakukan. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk menghasilkan data jenuh dalam mendukung hasil penelitian terkait pendampingan sosial ABH di LK3 Kota Tasikmalaya. Apabila tiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan informasi yang

berbeda-beda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait untuk memastikan data yang dianggap valid.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu, hari dan situasi yang berbeda. Triangulasi waktu bertujuan untuk menguji konsistensi jawaban atau informasi yang diperoleh mengenai pendampingan sosial bagi ABH di Kota Tasikmalaya.

### **3.6.2 Uji *Transferability* (Keteralihan)**

Uji keteralihan menurut Moleong (2017:324) “keteralihan sebagai persoalan empiris harus berdasarkan kesamaan antara konteks pengirim dan penerima”. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris terkait persamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Uji *transferability* dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan data yaitu uraian rinci (*thick description*). Hasil penelitian disusun dan diuraikan secara terperinci, jelas, dapat dipercaya, dan sistematis menguraikan hasil penelitian tentang peran pekerja sosial sebagai pendamping sosial bagi ABH.

### **3.6.1. Uji *Dependability* (Kebergantungan)**

Uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit kebergantungan terhadap keseluruhan proses penelitian melalui dosen pembimbing. Dosen pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat bimbingan. Data di lapangan dengan hasil yang dilaporkan oleh peneliti harus konsisten, tanpa ada manipulasi data yang membuat hasil penelitian menjadi tidak valid.

Peran dosen pembimbing untuk melakukan pemeriksaan sangat membantu dalam penggunaan uji ini. Aktivitas tersebut mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan informan yang akan diwawancarai,

melakukan analisis peran pekerja sosial sebagai pendamping sosial bagi ABH sampai pengambilan kesimpulan.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh, baik dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian tentang “Pendampingan Sosial bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Tasikmalaya” ini menggunakan teknik analisis data yang dilakukan dengan dua tahapan yakni analisis data sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.

#### **3.7.1 Sebelum Memasuki Lapangan**

Pada tahap ini analisis data dilakukan terhadap data sekunder hasil studi pendahuluan dari beberapa literatur, sehingga data yang diperoleh dapat memperjelas fokus penelitian terkait dengan judul penelitian yaitu “Pendampingan Sosial bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Kota Tasikmalaya”

#### **3.7.2 Selama dan Setelah di Lapangan**

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Analisis data dengan mereduksi data yang bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak berkaitan dengan pendampingan sosial bagi ABH di Kota Tasikmalaya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas guna mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih informasi yang dibutuhkan pada informan sesuai tujuan penelitian yang akan dicapai, kemudian ditulis dalam bentuk transkrip oleh peneliti sehingga memudahkan dalam mengelompokkan jawaban-jawaban informan.

##### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Data yang telah direduksiselanjutnya disajikan dalam bentuk uraian, bagan, dan tabel yang sesuai dengan kategorisasi tema. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang disajikan disusun secara berurutan agar mudah dipahami dan menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan, sehingga memudahkan merencanakan kerja selanjutnya. Penelitian ini menyajikan hasil penelitian menggunakan teks dalam bentuk narasi atau uraian tentang pendampingan sosial bagi ABH di Kota Tasikmalaya.

### **3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan penelitian ditemukan dengan bukti-bukti kuat dan mendukung jawaban-jawaban dari pertanyaan peneliti, hasil observasi dan studi dokumentasi mengenai pendampingan sosial bagi ABH telah valid dan kredibel (terpercaya).

### **3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian**

Jadwal dan langkah penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengajuan Judul Penelitian**

Pengajuan judul ini dilakukan sesuai minat yang dimiliki oleh peneliti dan sesuai kondisi di lapangan.

## 2. Penjajagan Lokasi Penelitian

Penjajagan dilakukan untuk melakukan identifikasi awal mengenai isu penelitian dan mendapatkan beberapa fakta yang nantinya akan menunjang terhadap pelaksanaan penelitian.

## 3. Bimbingan dan Penyusunan Proposal

Bimbingan ini dilaksanakan untuk mendapatkan pertimbangan, arahan dan juga kajian untuk selanjutnya dijadikan prasyarat dalam melaksanakan seminar proposal penelitian.

## 4. Seminar Proposal

Seminar bertujuan untuk menguji konsep yang diajukan peneliti dan selanjutnya mendapatkan tanggapan, arahan dan masukan guna menyempurnakan proposal yang telah disusun.

## 5. Penyusunan dan Pengajuan Instrumen

Instrumen dan kajian disusun dan diajukan kepada dosen pembimbing dengan memperhatikan kajian konseptual yang telah disetujui.

## 6. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilaksanakan dengan pengumpulan dan pengolahan data yang akan dilakukan kepada informan. Tahap ini dilakukan di lokasi penelitian.

## 7. Menyusun Transkrip dan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan untuk melakukan analisis hasil data di lapangan yang telah didapatkan peneliti saat melakukan penelitian. Data yang sudah dimiliki, diolah dan dikategorisasikan sesuai dengan metode kualitatif serta teknik analisis data yang telah ditentukan.

## 8. Penulisan Laporan Akhir (Skripsi)

Proses ini merupakan finalisasi dari berbagai proses penelitian yang dilakukan. Dalam proses ini, peneliti melakukan interpretasi data ke dalam laporan yang telah disesuaikan dengan pedoman yang berlaku.

### 9. Ujian Akhir Program Studi

Tahap ini dilakukan untuk mempertanggungjawabkan segala proses penelitian yang telah tersaji dalam laporan penelitian. Hal ini dilakukan bersama dengan dosen pembimbing dan diuji oleh dosen penguji.

Tabel 3. 1 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2022 (BULAN)								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Pengajuan Judul Penelitian	■								
2.	Penyusunan Proposal	■								
3.	Seminar Proposal	■								
4.	Penyusunan Instrumen Penelitian		■	■						
5.	Penelitian a. Pengumpulan data b. Pengolahan data				■	■	■			
6.	Menyusun hasil Penelitian							■	■	■
7.	Bimbingan Penulisan							■	■	■
8.	Penulisan Laporan Penelitian							■	■	■
9.	Ujian Akhir Penelitian							■	■	■

Sumber : Penelitian, 2022